

**KONSEP PENCIPTAAN ALAM SEMESTA PERSPEKTIF
AL-QUR'AN**
(Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

KONSEP PENCIPTAAN ALAM SEMESTA PERSPEKTIF

AL-QUR'AN

(Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Argo Alamsyah

NIM : 3120017

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONSEP PENCIPTAAN ALAM SEMESTA PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 5 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Argo Alamsyah

NIM. 3120017

NOTA PEMBIMBING

Ambar Hermawan, M.S.I

Jl. Sadewa Nomor 9, Kandang Panjang, Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Argo Alamsyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Argo Alamsyah

NIM : 3120017

Judul : **“KONSEP PENCIPTAAN ALAM SEMESTA PERSPEKTIF
AL-QUR'AN (Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Karya
Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy)”**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb. al-Qur'an

Pekalongan, 5 Mei 2025

Pembimbing,



Ambar Hermawan, M.S.I

NIP. 197504232015031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ARGO ALAMSYAH**

NIM : **3120017**

Judul Skripsi : **KONSEP PENCIPTAAN ALAM SEMESTA
PERSPEKTIF AL-QUR'AN (*Tafsir Al-Qur'anul Majid
An-Nur Karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy*)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 13 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003

Zulaikhah Fitri Nur N, M.Ag
NIP. 199303292020122026

Pekalongan, 24 Juni 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	إي = ai	إِي = ī
أ = u	أو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbii alamiin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah aku lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini akan aku persembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi dan berarti dalam hidupku:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Isropin dan pintu surgaku ibu Isanah. Terimakasih atas segala pengerbonan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat berkah umurnya dan bahagia selalu.
2. Kepada adik saya Azana Faziani. Terimakasih doa dan segala yang kamu berikan.
3. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Banin, Bapak Makhrus Khudlori, M.Pd.i. Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang telah beliau berikan kepada penulis
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadist yang sangat saya ta'dhimi, terimakasih banyak telah memberikan bimbingan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan sehingga dapat

menyelesaikan skripsi ini semoga ilmu yang diajarkan menjadi *amal jariyah* yang diterima oleh Allah SWT.

5. Kepada teman-teman Penulis di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang senantiasa menemani perkuliahan dan sudah penulis anggap sebagai keluarga sendiri, sehingga berkat mereka penulis mampu bertahan sejauh ini.
6. Terimakasih kepada Deva Lailatul F. S.Sos yang sudah menemani peneliti baik di keadaan susah maupun senang, sudah memberikan dukungan, semangat, tenaga, dan pikiran serta sabar menghadapi peneliti. Terimakasih juga telah menemani perjalanan hidup saat ini sampai nanti.
7. Kepada teman-teman Pondok Pesantren Nurul Huda Banin yang senantiasa memberi semangat dan mengingatkan penulis agar tidak malas.
8. Kepada keluarga besar MTs Al-Mu'awanah Petarukan yang sudah memberikan support dan bantuan kepada penulis.
9. Kepada diri saya sendiri, yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, Namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit atau lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti maraton yang memerlukan ketekunan, kesabaran dan tekad yang kuat. Tidak hanya itu disaat kendala "*people come and go*" selalu menghantui pikiran yang selama ini menghambat proses penyelesaian skripsi ini yang juga memotivasi penulis untuk terus ambisi dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sudah dapat bertahan dan mampu

menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. Apapun pilihan yang telah dipegang sekarang terimakasih sudah berjuang sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha sampai titik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk kedepannya.



MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke (penciptaan) langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”

(Q.S. Al-Baqarah : 29)



ABSTRAK

Alamsyah, Argo. 2025. KONSEP PENCIPTAAN ALAM SEMESTA PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy). Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Ambar Hermawan, M.S.I

Kata kunci: Penciptaan alam semesta, Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur, teori Big Bang, sains, integrasi agama dan sains.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep penciptaan alam semesta dalam perspektif Al-Qur'an, khususnya melalui Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Dalam konteks ini, penelitian ini membahas keselarasan antara penjelasan Al-Qur'an mengenai penciptaan alam semesta dan temuan ilmiah modern, terutama teori Big Bang. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan pustaka, yang melibatkan kajian terhadap ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an dan literatur ilmiah terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur memberikan penjelasan yang sejalan dengan teori Big Bang, di mana alam semesta awalnya merupakan kesatuan yang kemudian dipisahkan oleh kehendak Allah. Proses penciptaan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, seperti pemisahan langit dan bumi serta peran air sebagai sumber kehidupan, memiliki relevansi dengan penemuan ilmiah modern. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pemahaman tentang waktu dalam konteks penciptaan, di mana "hari" atau "masa" dalam Al-Qur'an dapat diinterpretasikan sebagai periode yang lebih luas daripada satu putaran 24 jam.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat integrasi yang harmonis antara ajaran agama dan sains dalam memahami penciptaan alam semesta. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya memberikan gambaran tentang penciptaan, tetapi juga menyiratkan petunjuk ilmiah yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjembatani dialog antara agama dan sains, serta mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang penciptaan alam semesta dalam konteks keimanan dan pengetahuan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Di samping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta para staf Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Adi Abdullah Muslim, M.A., Hum. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Ibu Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik.
5. Pembimbing Ambar Hermawan, M.S.I., selaku dosen pembimbing, yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi semangat.

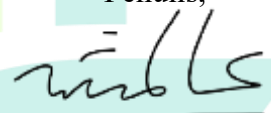
6. Bapak dan Ibu dosen Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.
7. Bapak pimpinan beserta para staff perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya Rabbalalamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 5 Mei 2025

Penulis,



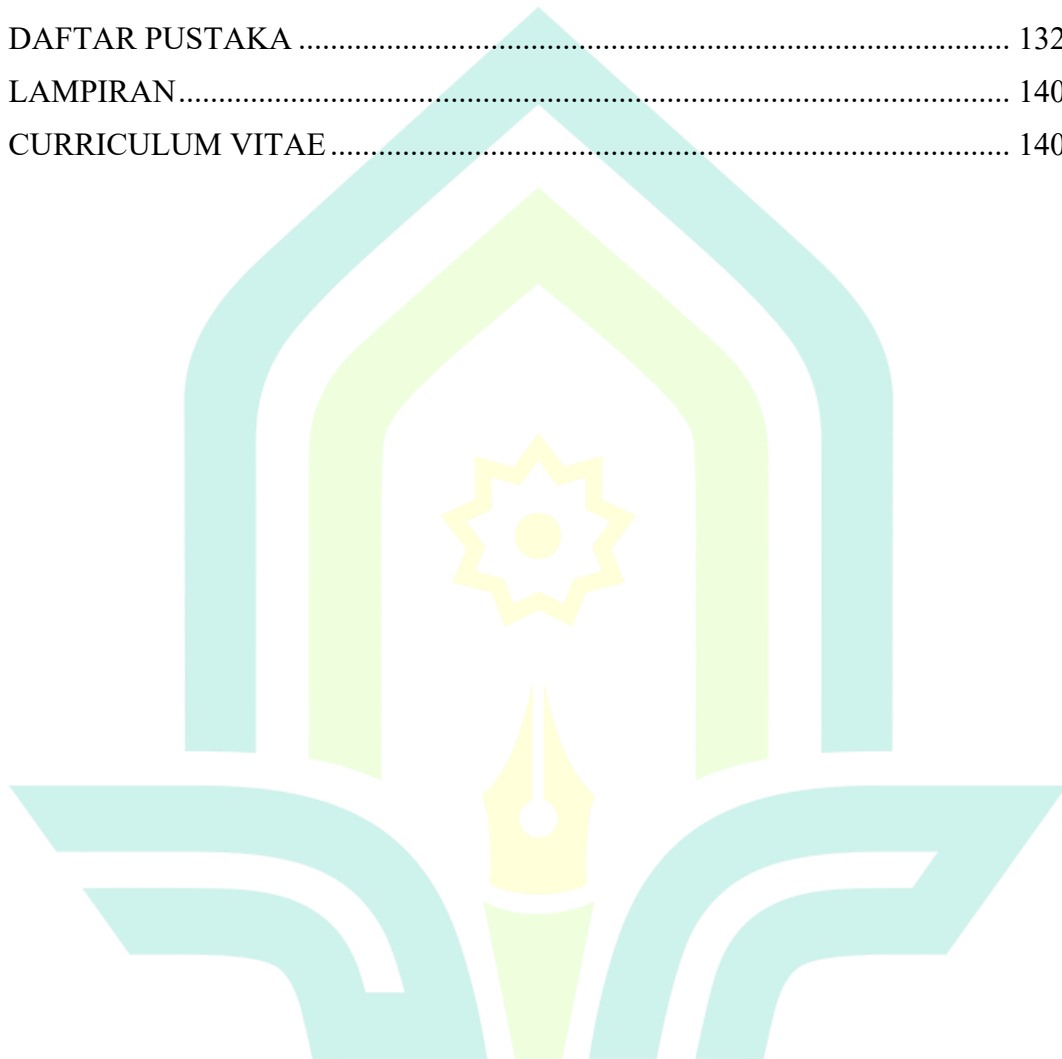
Argo Alamsyah

NIM. 3120017

DAFTAR ISI

KONSEP PENCIPTAAN ALAM SEMESTA PERSPEKTIF AL-QUR'AN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN LITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	12
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Penulisan	35
BAB II.....	37
A. Definisi Penciptaan Alam Semesta	37
B. Penciptaan Alam Semesta Perspektif Al-Qur'an	42
BAB III	63
A. Biografi Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy	63
B. Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur	70
C. Tafsir Ayat al-Quran tentang Penciptaan Alam Semesta.....	73
BAB IV	104
A. Relevansi Penciptaan Alam Semesta Perspektif Ilmu Pengetahuan Dengan Tafsir An-Nur Pada Q.S Al-Anbiya Ayat 30	104
B. Relevansi Penciptaan Alam Semesta Perspektif Ilmu Pengetahuan Dengan Tafsir An-Nur Pada Q.S Fushshilat 9-12	110

C. Relevansi Penciptaan Alam Sesmta Perspektif Ilmu Pengetahuan Dengan Tafsir An-Nur Pada Q.S Qaff Ayat 38	115
D. Relevansi Penciptaan Alam Semesta Perspektif Ilmu Pengetahuan Dengan Tafsir An-Nur Pada Q.S Adz-Dzariyat Ayat 47-48	121
BAB V.....	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN.....	140
CURRICULUM VITAE	140



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada dua pandangan utama tentang awal mula alam semesta. Pandangan pertama menyebutkan bahwa *Big-Bang* merupakan peristiwa tunggal di masa lalu yang menjadi awal terbentuknya alam semesta. Sebaliknya, pandangan kedua berargumen bahwa *Big-Bang* bukanlah ledakan tunggal yang memulai segalanya, melainkan bagian dari rangkaian proses berkelanjutan yang membentuk alam semesta, dengan fenomena serupa yang terus terjadi hingga sekarang.¹

Kosmolog sebelum abad ke-20 berpendapat bahwa alam semesta bersifat abadi, tidak memiliki awal penciptaan, dan statis. Pandangan ini berakar dari teori Newton mengenai gravitasi, yang kemudian diperkuat oleh prinsip kekekalan *massa* yang dikemukakan oleh Lavoisier. Pemahaman ini diperluas lebih lanjut oleh Einstein melalui konsep kekekalan *massa* dan energi, yang dikenal sebagai prinsip kekekalan materi.²

Dalam pandangan kosmologi Newton, ruang jagat raya dianggap tak terbatas dan tidak memiliki akhir. Pendapat serupa dipegang oleh kaum atheis, yang berkeyakinan bahwa "materi telah ada sejak awal dan

¹ Heru Apriyono, *The Big-Bang Theory*, (Yogyakarta: Narasi, 2013), Cet. I, Hlm. 3-4.

² Nida Ul Khusna, "Konsep Penciptaan Alam Semesta (Studi Komparatif Antara Teori-M Stephen Hawking Dengan Tafsir Ilmi Penciptaan Jagat Raya, Kementrian Agama RI)", (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), Hlm. 4.

bersifat abadi, dengan segala sesuatu tercipta dari materi melalui serangkaian peristiwa kebetulan." Pandangan ini bertentangan dengan penjelasan dalam Al-Qur'an, yang menyatakan bahwa alam semesta memiliki sifat dinamis, berkembang, dan pada akhirnya akan mencapai titik akhir.³

Pendapat ini kemudian ditanggapi oleh Imam al-Ghazali dengan menyatakan bahwa pandangan mengenai *qadimnya* alam dapat mengarah pada kekufuran. Hal ini disebabkan oleh konsekuensi logis bahwa jika alam dianggap *qadim*, maka akan muncul *dualisme* yang juga *qadim*, yang jelas bertentangan dengan aqidah Islam.⁴ Di samping itu al-Ghazali juga memperkuat argumentasinya dengan menyatakan, alam ini berasal dari ketiadaan menjadi ada, karena diciptakan oleh Allah berdasarkan *Iradat-Nya*, bukan ada dengan sendirinya. Hal ini juga sesuai dengan Syahadat dalam tasawuf "*Laa qadima illa Allah*" yang artinya tidak ada yang kekal, kecuali Allah.

Ibnu al-Farabi, dalam pandangannya mengenai penciptaan alam semesta, berpendapat bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan yang Maha Esa, yang merupakan penyebab pertama dari segala sesuatu. Menurutnya, alam semesta tidak terbentuk secara kebetulan, melainkan melalui sebuah proses yang teratur yang dipandu oleh prinsip-prinsip rasional yang bersumber dari Tuhan. Penciptaan tersebut bersifat hierarkis,

³ Nurdiana, *Ilmu Kealaman Dasar*, (Mataram: IAIN Mataram, 2015), Cet. I, Hlm.43

⁴ Siti Maunah, "Hakikat Alam Semesta Menurut Filsuf Islam", (*Jurnal Madaniyah*, Vol.9, No.1, Januari 2019), Hlm. 11-12

di mana alam yang lebih rendah (alam fisik) diciptakan oleh kekuatan yang lebih tinggi (yakni, akal pertama yang bersumber dari Tuhan), yang selanjutnya mempengaruhi alam yang lebih rendah melalui proses *emanasi*. Dalam sistem pemikirannya, setiap aspek dari alam semesta memiliki tujuan yang teratur dan rasional, yang pada akhirnya mengarah pada kesempurnaan yang ditentukan oleh penyebab pertama itu sendiri.⁵

Perdebatan tersebut mendorong munculnya pernyataan-pernyataan yang secara implisit berupaya memisahkan hubungan antara ilmu pengetahuan dan Al-Qur'an, seperti anggapan bahwa ilmu pengetahuan dapat menjadikan agama terlihat tidak rasional secara intelektual, atau sebaliknya, menyebabkan masyarakat mengabaikan akal mereka yang memiliki dampak signifikan dalam kehidupan empiris.⁶ Al-Qur'an memang bukanlah kitab ilmu pengetahuan seperti buku-buku ilmiah yang lain, namun Al-Qur'an bisa dijadikan sebagai referensi untuk kebutuhan ilmu pengetahuan.

Dalam *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, pandangan mengenai alam semesta dibagi menjadi dua aspek utama, yaitu *alam zahir* (alam fisik) dan *alam batin* (alam spiritual). *Alam Zahir* merujuk pada dimensi alam semesta yang dapat dirasakan, dilihat, dan dipahami oleh indra manusia, mencakup segala bentuk ciptaan yang tampak seperti langit, bumi, gunung, laut, serta fenomena alam

⁵ Al-Farabi, Ibn. The Philosophy Of Plato And Aristotle, Penerjemah Muhsin Mahdi. (Harvard University Press, 2001), Hal. 134-135

⁶ Yaya Sunarya, Pengantar Filsafat Islam, (Bandung: Arfino Raya, 2012), Hlm.97

lainnya yang menjadi bukti kebesaran Allah. Sementara itu, *Alam Batin* merupakan dimensi yang lebih dalam dan tidak tampak oleh indera manusia, yang berkaitan dengan hakikat spiritual, tujuan hidup, serta esensi penciptaan yang lebih tinggi. Alam batin ini mencakup pemahaman tentang hikmah di balik penciptaan dan pengajaran moral serta spiritual yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an.⁷

Al-Qur'an juga berbicara tentang penciptaan alam. Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan pengumpul segala makna dan hakikat, pengumpul hikmah dan hukum, sehingga dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an itu Kalamullah yang mengumpulkan segala ilmu.⁸ Allah SWT berfirman QS AnNahl [16] Ayat 89:

وَزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya :

"(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim"(QS AnNahl [16] Ayat 89).⁹

Dalam ayat di atas, Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai *tibyānan likulli syayin*, bukan maksudnya menegaskan bahwa ia

⁷ Hasbi Ash-Shiddieqy, Muhammad. Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006, Hlm. 152-154.

⁸ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), Hlm. 6-7

⁹ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah, (Depok: Al-Huda, 2002), Hlm. 278.

mengandung segala sesuatu, tetapi bahwa dalam Al-Qur'an terdapat segala pokok petunjuk yang menyangkut kebahagiaan hidup di duniawi dan ukhrawi¹⁰.

Secara garis besar asas epistemologi paradigma Al-Qur'an dibagi menjadi tiga macam, yang pertama yaitu *Kauniyah* (ilmu-ilmu alam, *Nomothetic*), kedua *Qouliyah* (ilmu-ilmu Quran *Theological*) yang ketiga adalah ilmu *nafsiyah*. Ilmu *kauniyah* berkenaan dengan hukum alam, „ilmu *qouliyah* berkenaan dengan hukum Tuhan, dan ilmu *nafsiyah* berkenaan dengan makna, nilai dan kesadaran.¹¹

Oleh karena itu, tidak heran apabila Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy menulis kitab tafsirnya yaitu *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* yang dilatarbelakangi oleh hasil analisisnya mengenai ayat Al-Qur'an terkait alam semesta (ayat-ayat kauniyah), di mana ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an berjumlah 750 ayat. Sedangkan ayat-ayat tentang hukum disebutkan sebanyak 150 ayat. Namun hasil tersebut seperti bertolak belakang dengan fakta di lapangan yang menerangkan, bahwa karya-karya ulama lebih banyak membahas tentang hukum-hukum syari'at dibandingkan dengan karya-karya yang mengkaji ayat-ayat kauniyah yang terdapat di dalam Al-Qur'an.¹²

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 1994), Hlm. 131.

¹¹ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, Dan Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, Cet. 1, 2006), Hlm. 25

¹² Hasbi Ash-Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An Nur Jilid I*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000), Hlm IX

Selain itu Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy juga memiliki pengaruh besar dalam ilmu pengetahuan melalui karya tafsirnya dengan corak umum. Hal ini diketahui dari beberapa faktor pendukung, seperti intensitas yang tinggi dalam bidang tafsir dan ilmu pengetahuan, kemudian keunikan tafsirnya yang dipenuhi dengan penafsiran *saintific*, dan kontroversi antara penafsirannya dengan ilmuan-ilmuan barat.¹³ Di samping itu *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* ini juga memiliki relevansi dengan berbagai macam ilmu pengetahuan terlebih lagi pada bidang kosmologi dan astronomi yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu kajian analitis penciptaan alam semesta dalam Al-Qur'an.

Fokus penelitian ini akan membahas ayat-ayat yang terkait dengan proses penciptaan alam semesta dalam Qur'an dengan metode tematik yang menggunakan sistematika tahlili atau berurutan dari surah al-Fatihah sampai dengan surah an-Nas. Adapun ayat-ayat tersebut sebagai berikut:

1. QS. Al-Anbiya' (21:30)

أَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya :

"Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup.

¹³ Muhammad Anwar Idris, *Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Studi Atas Tafsir An-Nur Karya T.M Hasbi Ash-Shiddiqy* Vol: 5, (Yogyakarta : Al-Tadabur, 2020), Hlm 42

Maka mengapa mereka tidak beriman?". (QS. Al-Anbiya' [21] : 30)¹⁴

2. QS. Fushshilat [41] Ayat 9-12

قُلْ أَنتُمْ لَكُمْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ أَندَادًا ۚ ذَٰلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya :

Katakanlah: "Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada Yang menciptakan bumi dalam dua hari dan kamu adakan sekutu-sekutu bagi-Nya? (Yang bersifat) demikian itu adalah Rabb semesta alam". (QS. Fushshilat [41] : 9)¹⁵

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَامًا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِلْسَّائِلِينَ

Artinya :

"Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan penghuninya dalam empat hari. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya". (QS. Fushshilat [41] : 10)¹⁶

ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ اأْتِنِي طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ

Artinya :

"Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: (Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa).

¹⁴ Hasbi Ash-Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An Nur Jilid III*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000), Hlm 2603

¹⁵ Hasbi Ash-Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An Nur Jilid IV*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000), Hlm 3647

¹⁶ Hasbi Ash-Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An Nur Jilid IV*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000), Hlm 364a7

Keduanya menjawab: (Kami datang dengan suka hati)".
(QS. Fushshilat [41] : 11)¹⁷

فَقَضَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا ۚ وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ
وَحِفْظًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

Artinya :

"Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua hari. Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui". (QS. Fushshilat [41] : 12).

3. QS. Qaff [50] Ayat 38

وَلَقَدْ خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا مِنْ لُغُوبٍ

Artinya :

"Dan sungguh, Kami telah menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan kami tidak merasa letih sedikit pun". (QS. Qaff [50] : 38).¹⁸

4. Adz-Dzariyat [51] Ayat 47-48

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ

Artinya :

"Dan langit Kami bangun dengan kekuasaan (Kami), dan Kami benar-benar meluaskannya". (QS. Adz-Dzariyat [51] : 47)¹⁹

Kumpulan ayat di atas menjelaskan secara dzahir bagaimana proses penciptaan alam semesta yang dulu merupakan satu kesatuan kemudian dipisahkan menjadi dua bagian, dengan masa waktu penciptaan

¹⁷ Hasbi Ash-Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An Nur Jilid IV*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000), Hlm 3647

¹⁸ Hasbi Ash-Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An Nur Jilid V*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000), Hlm 3948

¹⁹ Hasbi Ash-Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An Nur Jilid V*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000), Hlm 3968

sekitar enam masa. Sehingga dengan alasan itu menarik untuk diteliti, bagaimana penafsiran Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy mengenai ayat-ayat tersebut.

Dengan penjelasan-penjelasan di atas, peneliti tertarik mengkaji ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an untuk menganalisa proses awal mula penciptaan alam semesta dengan judul penelitian **“KONSEP PENCIPTAAN ALAM SEMESTA PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat memaparkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, di antaranya yaitu:

1. Bagaimana Ilmu Pengetahuan dalam menjelaskan awal mula penciptaan alam semesta?
2. Bagaimana penafsiran Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy terkait penciptaan alam semesta dalam *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang berlandasan pada Rumusan Masalah di atas, dapat diketahui sebagai berikut:

1. Mengetahui ilmu pengetahuan Menjelaskan awal mula penciptaan alam semesta.
2. Untuk memahami penciptaan alam semesta perspektif Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki hasil yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembacanya, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat ikut berkontribusi dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan informasi secara mendalam mengenai ilmu Al-Qur'an dan tafsir, sehingga para Ilmuan Muslim tidak hanya fokus pada teori-teori keagamaan, namun juga fokus mengkaji ilmu-ilmu yang berkaitan dengan masalah duniawi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat merubah sudut pandang orang-orang di masa sekarang mengenai Al-Qur'an yang dianggap tidak memiliki bukti ilmiah, menjadi sumber atau referensi bagi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang *Sains*.
 - c. Dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan kontroversi antara agama dan *sains*, yang selalu dianggap bertentangan oleh kebanyakan para Ilmuan zaman ini, dengan begitu tidak ada lagi perpecahan dari perbedaan pendapat

3. Secara Praktis

- a. Manfaat Penelitian ini membawa peneliti untuk mulai membuka pandangan peneliti mengenai dunia ilmu pengetahuan mengenai agama dan dunia, sehingga wawasan peneliti yang sempit ini bisa menjadi sedikit meluas, dan mulai dapat memandang ilmu pengetahuan sebagai cabang dan bukti akan kebenaran Al-Qur'an, khususnya dalam bidang astronomi atau kosmologi yang berkaitan dengan ayat-ayat *kauniyah* di dalam Al-Qur'an. Di samping sebagai penambah wawasan bagi peneliti, penelitian ini juga secara tidak langsung memberikan pengalaman kepada peneliti, sebagaimana pepatah mengatakan "*Experience Is The Best Teacher*" yang berarti penelitian ini juga menjadi guru terbaik bagi peneliti.
- b. Bagi Lembaga/ Instansi Penelitian ini dapat menjadi tambahan karya ilmiah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah mengenai bagaimana alam semesta diciptakan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang kurang peminatnya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi pemicu generasi selanjutnya untuk terus mengembangkan Ilmu Pengetahuan dibidang Al-Qur'an dan *Sains* tanpa memisahkan antara keduanya.
- c. Bagi Para Pembaca Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat dapat menarik perhatian para pembaca untuk mulai mengkaji ayat-ayat *kauniyah* yang banyak disebutkan dalam Al-Qur'an, baik dengan

alam langsung maupun dengan literatur-literatur yang ada, baik itu dokumen, naskah ataupun buku. Dengan begitu para pembaca akan lebih mudah mengenal Penciptanya.

E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Demi mencegah pembiasan masalah pada kajian penelitian. Maka dapat dirumuskan ruang lingkup penelitian ini berdasarkan materi-materi yang dibutuhkan, di antaranya yaitu: *Pertama*, Awal mula penciptaan alam semesta yang diwakili dengan QS. Al-Anbiya [21] Ayat 30. *Kedua*, Alam semesta sebelumnya berupa asap seperti yang tercantum dalam QS. Fushshilat [41] Ayat 9-11. *Ketiga*, Masa waktu dalam penciptaan alam semesta berdasarkan QS. Qaff [50] Ayat 38. Keempat, Alam semesta mengembang sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Adz-Dzariyat [51] : Ayat 47. beberapa ayat tersebut dapat mewakili dari setiap bagian penciptaan alam semesta yang ada di dalam Al-Qur'an berdasarkan tafsir *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*.

2. Setting Penelitian

Dikarenakan penelitian ini mengarah kepada penelitian pustaka, maka dapat dikatakan setting penelitian ini bertempat pada lokasi-lokasi yang memungkinkan untuk melakukan penelitian, seperti di perpustakaan, di warung kopi, di pinggir pantai, di rumah, dan tempat-tempat yang mendukung lainnya. Tempat ini peneliti jadikan sebagai

setting penelitian, karena sumber yang dibutuhkan pada penelitian ini sudah peneliti siapkan sebelumnya, dan tempat-tempat tersebut membuat peneliti merasa tenang dan nyaman.

F. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Penciptaan Alam Semesta

Secara bahasa penciptaan merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan dalam menciptakan sesuatu. Kata penciptaan asalnya ialah kata cipta dengan makna kesanggupan akal dan fikiran dalam menciptakan sesuatu. Sedangkan pelaku dari perbuatan dalam penciptaan sesuatu tersebut disebut sebagai pencipta²⁰. Adapun pengertian alam merupakan segala sesuatu yang ada dilangit maupun di bumi.²¹

Dengan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa penciptaan alam semesta merupakan suatu peroses yang dilakukan oleh Sang Pencipta untuk menciptakan alam semesta ini, baik yang ada di langit maupun di bumi.

²⁰ Cormentya Sitanggang, Dkk, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hlm. 289

²¹ Adam Malik, Dan Dadan Nurul, "Penciptaan Alam Semesta Menurut Alqur'an Dan Teori *Big-Bang*", (Disertasi, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Negeri Gunung Djati 2016), Hlm. 40.

b. Awal Mula Alam Semesta Perspektif Sains

Sebelum adanya teknologi canggih yang dapat mengamati astronomi dan dapat menggambarkan penciptaan alam semesta, para ilmuwan berlomba-lomba dalam memecahkan teori ini dengan argumentnya masing-masing yang tidak ada habisnya, dari masa Yunani Kuno hingga masa filsuf muslim, seperti pendapat Thales yang mengatakan bahwa alam semesta berawal dari air²², dan pendapat yang lain yang mengatakan bahwa alam semesta berawal dari api.

Pada abad pertengahan sampai akhir abad ke-20 para ilmuwan mulai mencoba untuk melakukan prediksi pada proses awal mula penciptaan alam semesta dengan piranti perhitungan matematis. Salah satu tokoh yang ikut andil dalam hal ini ialah Stephen Hawking yang merupakan seorang Fisikawan, Matematikawan, dan Kosmolog yang terkenal pada masa itu dengan pemikirannya yang mengatakan, bahwa alam semesta haruslah bermula, dan kebermulaan alam semesta ini tentunya merupakan hasil kerja Tuhan yang menciptakan manusia Namun sayangnya dalam bukunya yang terakhir (*The Grand Design*), ia merubah pandangannya dengan menolak keberadaan Tuhan dalam penciptaan alam semesta dengan dalil semua pertanyaan tersebut

²² Ahmad Noviansah, "Pemikiran Filsafat Menurut Thales (Analisis Krisis Dalam Perspektif Filsafat Dan Agama Dalam Pembentukan Alam)", *Zawiyah*, Vol. 6, No. 2, Desember 2020, Hlm. 299-230.

bisa dijawab dengan menggunakan sains, tidak perlu membawa sosok Ilahi.²³

Teori ini diprediksi melalui dua gabungan teori fisika yang sangat mendasar, yaitu teori Relativitas Umum dan teori Mekanika Kuantum. Jika kita menggunakan pendekatan fisika Relativitas Umum, kita akan dibawa menuju hipotesa mengenai alam semesta ini yang bermula dengan terjadinya ledakan besar (*Big Bang*). Sedangkan jika kita menggunakan pendekatan Mekanika Kuantum, maka kita akan dibawa menuju konsekuensi proses terciptanya alam semesta yaitu penemuan fakta mengenai pengembangan alam semesta.²⁴

c. Teori BigBang

Teori *Big-Bang*, yang pertama kali diusulkan oleh Georges Lemaître pada tahun 1927, menyatakan bahwa alam semesta dimulai dari keadaan yang sangat padat dan panas sekitar 13,8 miliar tahun yang lalu. Pada saat itu, seluruh materi dan energi alam semesta terkonsentrasi dalam satu titik yang sangat kecil, yang dikenal sebagai *singularitas*. Kemudian, terjadi ledakan besar

²³ Syamsur Hamka, “Studi Kritis Pemikiran Fisika Modern Stephen Hawking Menurut Filsafat Pendidikan Islam”, Tawazun, Vol. 12, No.1, Juni 2019, Hlm. 5

²⁴ Rizki Ramadhan, Soma Reza Maulana, Singgih Zein Massaid Ramadhan, “Relativitas Waktu Penciptaan Alam Semesta Ditinjau Dari Teori *Big-Bang* Dan Surat Hud Ayat 7”, Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains, Vol. 4, 2022, Hlm. 12-13.

yang menyebabkan alam semesta mulai mengembang dan mendingin. Proses ini dikenal sebagai "*Big-Bang*".²⁵

Setelah ledakan tersebut, alam semesta mulai mengalami *ekspansi*. Dalam beberapa detik pertama, partikel-partikel subatomik seperti *proton*, *neutron*, dan *elektron* mulai terbentuk. Dalam waktu sekitar tiga menit, proses *nukleosintesis* terjadi, di mana proton dan neutron bergabung untuk membentuk inti atom helium dan hidrogen. Sekitar 380.000 tahun setelah *Big-Bang*, alam semesta cukup mendingin untuk memungkinkan *elektron* bergabung dengan inti atom, membentuk atom netral. Proses ini dikenal sebagai *Rekombinasi*, dan menghasilkan radiasi latar belakang *kosmik* yang masih dapat kita deteksi hingga saat ini.²⁶

Setelah *Rekombinasi*, alam semesta terus mengembang dan mendingin. Dalam periode ini, fluktuasi kecil dalam kerapatan materi menyebabkan pembentukan struktur besar, seperti galaksi dan gugus galaksi. Gravitasi mulai memainkan peran penting dalam menarik materi bersama-sama, membentuk bintang dan galaksi. Proses ini berlangsung selama miliaran tahun, dan hasilnya

²⁵ Lemaître, Georges. "*A Homogeneous Universe Of Constant Mass And Growing Radius*." (Annals Of The Scientific Society Of Brussels, 1927). Hlm. 12.

²⁶ Peebles, P. J. E. "*Principles Of Physical Cosmology*". (Princeton University Press, 1993), Hlm. 20.

adalah alam semesta yang kita kenal saat ini, dengan berbagai galaksi, bintang, dan planet.²⁷

Hawking juga memperkenalkan konsep *gravitasi kuantum* yang berperan penting dalam memahami momen awal alam semesta. Dalam model *no boundary* proposal miliknya, alam semesta tidak memiliki batas waktu atau ruang—artinya, waktu sebelum *Big-Bang* tidak relevan karena waktu itu sendiri "lahir" bersamaan dengan *Big-Bang*. Model ini menunjukkan bahwa alam semesta bersifat mandiri dan tidak memerlukan penyebab eksternal untuk eksistensinya.²⁸

Carl Sagan dalam *Cosmos* menjelaskan penciptaan alam semesta dari perspektif kosmologi populer, di mana ia menyoroti peran *Big-Bang* sebagai asal mula alam semesta yang menciptakan unsur-unsur dasar seperti hidrogen dan helium. Sagan menjelaskan bahwa materi-materi ini kemudian membentuk bintang, planet, dan akhirnya kehidupan seperti yang kita kenal.²⁹

Menurut Sagan, pengetahuan tentang *Big-Bang* didukung oleh bukti seperti radiasi latar belakang *kosmik* (*cosmic microwave background radiation*) dan pengamatan terhadap pergerakan galaksi yang menjauh. Ia juga menekankan bahwa pemahaman

²⁷ Weinberg, Steven. "*The First Three Minutes*" (A Modern View Of The Origin Of The Universe. Basic Books, 1977), Hlm. 15.

²⁸ Hawking, Stephen. *A Brief History Of Time*. (Jakarta:Gramedia, 2013), Hlm. 136.

²⁹ Sagan, Carl. *Cosmos*. (Jakarta:Gramedia, 2016), Hlm. 1-3

ilmiah mengenai alam semesta lahir dari rasa ingin tahu manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan metode ilmiah.³⁰

2. Penelitian Relevan

Penelitian ini merujuk pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penciptaan alam semesta, khususnya dalam perspektif Tafsir al-Qur'an dan ilmu pengetahuan. Berikut adalah uraian dari beberapa literatur yang menjadi rujukan:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Irfan Kholilurrohman dengan judul: *Penciptaan Alam Semesta Dalam Al-Qur'an (Kajian Analisis Perspektif Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim)*, Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram, Tahun 2024. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis metode *library research*. Hasil dalam penelitian skripsi ini yaitu membahas penciptaan alam semesta yang berlandaskan pada kitab *Tafsir al-Jawahir* mengenai pembahasan tentang ayat-ayat *kauniyah* berdasarkan dengan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu lain yang dikaitkan. Dengan demikian, persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas mengenai proses penciptaan alam semesta yang menggunakan jenis pendekatan dan metode yang sama. Adapun perbedaan pada penelitian di atas yaitu menggunakan kitab atau kajian yang berbeda. Jika

³⁰ Sagan, *Carl. Cosmos*. (Jakarta:Gramedia, 2016), Hlm. 233.

penelitian di atas menjelaskan mengenai penciptaan alam semesta dengan menggunakan kajian analisis perspektif *Tafsir al-Jawahir* yang kerap mendapat kritik karena pendekatannya yang cenderung menafsirkan ayat ayat Al-Qur'an secara ilmiah tanpa selalu memperhatikan konteks historis dan linguistik asli³¹, maka penelitian yang akan diteliti menggunakan *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy yang lebih berhati-hati dalam mengaitkan ayat Al-Qur'an dengan teori ilmiah yang dapat berubah dan tafsirnya dianggap lebih seimbang karena memprioritaskan pemahaman spiritual dan kontekstual.³²

Kedua, Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara Karya Afifah Syawalia Arifin, dkk. yang berjudul: "*Proses Penciptaan Alam Studi Analisis Tafsir Ilmi*". Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Tahun 2024. Penelitian di jurnal ini membahas mengenai proses penciptaan alam dengan menggunakan Tafsir Ilmi, Astronomi, Filsafat Islam dengan menggunakan analisis ayat. Adapun pendekatan yang dilakukan pada penelitian di Jurnal ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis tekstual dan analisis isi. Adapun persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai proses penciptaan alam semesta dengan menggunakan pendekatan

³¹ Supriadi, *Karakteristik Tafsir Al-Jawahir* Vol. 13. (Jakarta : Jurnal Asy-Syukuriyyah, 2014), Hlm. 32-44

³² Muhammad Anwar Idris, *Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Studi Atas Tafsir An-Nur Karya T.M Hasbi Ash-Shiddiqy* Vol: 5, (Yogyakarta : Al-Tadabur, 2020), Hlm 44

kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada jenis metode yang digunakan dan pembahasan proses penciptaan alam semesta menggunakan tafsir yang berbeda.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “*Penciptaan Alam Semesta Menurut Al-Qur’an dan Teori Big Bang*” karya Adam Malik dan Dadan Nurul Haq, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pada tahun 2016, membahas penciptaan alam semesta berdasarkan kajian ayat-ayat Al-Qur’an yang dianalisis menggunakan beberapa tafsir serta dipadukan dengan pemikiran saintifik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Mix Method* (metode campuran). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada pembahasan proses penciptaan alam semesta dalam kaitannya dengan pemikiran sains. Namun, terdapat perbedaan dalam hal metode penelitian yang digunakan dan referensi utama, baik dari segi tafsir maupun kitab yang menjadi dasar kajian.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Mersi Mahendra dengan judul: *Konsep Penciptaan Bumi Dalam Al-Qur’an (Studi Terhadap QS. Al-Anbiya’ [21]: 30) Menurut Hamka Dalam Tafsir al-Azhar*, Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, Adab Dan Dakwah IAIN Bukit Tinggi Tahun 2020. Berdasarkan judul penelitian ini “*konsep Penciptaan Bumi Dalam Al-Qur’an (Studi terhadap Q.S. Al-Anbiya’ [21] :30 Menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar*”, dapat kita ketahui bahwa

karya tulis ilmiah ini memfokuskan pembahasannyaterkait konsep-konsep alam semesta yang ada pada Al-Qur'an di dalam QS. Al-Anbiya& [21]: 30, mengenai penciptaan Bumi. berdasarkan perspektif tafsir al-Azhar yang merupakan salah satu dari karya Buya Hamka. Perbedaan antara penelitian karya Mersi Mahendra ini dengan penelitian yang akan dibahas pada skripsi ini terletak pada pokok pembahasannya, di mana Mersi Mahendra memfokuskan penelitiannya terhadap penciptaan Bumi. Sedangkan penelitian dalam ini lebih berfokus pada proses awal mula penciptaan alam semesta dalam Al-Qur'an perspektif al-Jawakhir Tafs'r al-Quran al-Kar'm.³³

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Heru Juabdin Sada yang berjudul *Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits*, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung. Fokus Pembahasan Jurnal yang di tulis oleh salah satu Dosen jurusan pendidikan agama islam ini ialah proses terciptanya jagad raya ini berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits²⁵. Dari pembahasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa perbedaan antara jurnal ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, terlihat jelas pada ruang lingkup penelitiannya, di mana jurnal ini memiliki ruang lingkup pembahasan yang lebih mengarah kepada proses terciptanya alam semesta sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan

³³ Mersi Mahendra, "Konsep Penciptaan Bumi Dalam al-Qur'a&n; Studi Terhadap Q.S. Al-Anbiya& : 30 Menurut Hamka Dalam Tafsir al-Azhar", (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi, 2020), hlm. 134.

Hadits, sedangkan ruang lingkup Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih mengarah kepada pandangan ilmu pengetahuan dan Al-Qur'an dalam mengkaji penciptaan alam semesta perspektif kitab tafsir *al-Jawakhir Tafsir Al-Qur'an al-Karim*.³⁴

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa skripsi ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian yang menjadikan proses penciptaan alam semesta sebagai objek kajian utama, dengan menggunakan *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy sebagai sumber interpretasi utama, serta memadukannya dengan ilmu pengetahuan modern sebagai metode analisis data.

G. Metode Penelitian

Penelitian pada intinya merupakan suatu usaha merumuskan permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencoba menjawab pertanyaan pertanyaan tersebut, dengan cara menemukan fakta-fakta dan memberi penafsirannya yang benar. Untuk sampai tujuan yang diinginkan, maka peneliti akan menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

³⁴ Heru Juabdin Sada, "Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, November 2016, hlm. 260-275.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “*Penciptaan Alam Semesta Perspektif Al-Qur’an (Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy)*” ini lebih mengarah kepada data-data yang bersifat teori, hal ini sangat sesuai dengan karakteristik Penelitian kajian pustaka atau dikenal juga dengan sebutan *Library Research*

Penelitian tafsir pada umumnya memiliki dua jenis penelitian, yakni (*Library Research*) atau penelitian pustaka, serta (*Field Research*) penelitian yang data-datanya terdapat di lapangan. Namun pada penelitian kali ini, jenis penelitiannya dimasukkan dalam kategori (*Library Research*) yaitu penelitian dengan menggunakan data-data yang terdapat dalam pustaka. Jenis ini memiliki substansi yang identik dengan hal-hal teoritis, konseptual, ide-ide, gagasan yang tertuang dalam kitab-kitab tafsir yang pernah ada, baik kitab tafsir klasik, kontemporer, atau modern.³⁵

b. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Di dalam bukunya yang berjudul “*Memahami*

³⁵ Nashruddin Baidan, Erwati Aziz, Metodologi Khusus Penelitian Tafsir, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2019), Hlm. 27-28

Penelitian Kualitatif”, Sugiyono mengatakan bahwa, *metode penelitian kualitatif* adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian berkaitan dengan pembahasan obyek yang bersifat alamiah³⁶, di mana peneliti memiliki peran sebagai instrument paling penting dalam penelitian ini. *Metode kualitatif* umumnya digunakan sebagai media untuk mencari data yang mendalam atau suatu data yang mengandung makna yaitu data yang sebenarnya dari sini dapat diketahui bahwa *penelitian kualitatif* tidak menekankan penelitiannya pada generalisasi, melainkan menekankan metode penelitian yang meneliti pada maknanya.

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *historis*. Secara bahasa kata *histori* dapat diartikan dengan kejadian-kejadian yang berkaitan dengan manusia dan masa silam³⁷. Berangkat dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *historis* adalah peninjauan suatu masalah melalui sudut pandang sejarah, kemudian menjawab dan menganalisa permasalahan tersebut menggunakan analisis sejarah dengan cara memanfaatkan informasi yang ada pada masa lampau dan dilakukan secara sistematis³⁸.

³⁶ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2012), Hlm. 1

³⁷ Harun Nasution, Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antar Disiplin Ilmu, (Bandung: Purjalit Dan Nuansa, 1998), Hlm. 119.

³⁸ Harun Nasution, Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antar Disiplin Ilmu, (Bandung: Purjalit Dan Nuansa, 1998), Hlm. 119.

Adapun penelitian ini bersifat *Basic* atau *Grounded* yang memiliki arti dasar, penelitian ini dikatakan sangat penting dikarenakan berperan sebagai distributor bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi³⁹. Menurut Nazir *Grounded Research* adalah suatu metode penelitian berdasarkan fakta yang menggunakan analisa *komparatif* bertujuan untuk menarik *generalisasi empiris*, menetapkan konsep-konsep, membuktikan dan mengembangkan teori⁴⁰ di mana waktu pengumpulan data dengan analisa datanya dilakukan secara bersamaan. Dalam pelaksanaan *Grounded Research*, diperlukan beberapa tahapan, di antara tahapan tersebut ialah: 1) Membuat rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, 2) Melakukan klasifikasi data, 3) melakukan penguraian data, 4) Kodifikasi teori, 5) Konfirmasi data, 6) Penelitian laporan.

Dari penjelasan di atas, peneliti mengangkat metode tersebut ke dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, dikarenakan penelitian ini bersifat teori dari pemikiran, konsep, atau gagasan mengenai peristiwa penciptaan alam semesta perspektif sains dan Al-Qur'an menggunakan kitab *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Sesuai dengan fokus pembahasan di atas, maka peneliti dapat

³⁹ Nashruddin Baidan, Dan Erwati Aziz, Metodologi..., Hlm.55

⁴⁰ Qotrun A, "Klasifikasi Jenis-Jenis Metode Penelitian Yang Sering Dipakai", Dalam <https://www.gramedia.com/>, Diakses Pada Tanggal 30 Desember 2024, Pukul 07.00.

memasukkan penelitian ini dalam jenis penelitian *Library Research*.

c. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analitis*. Menurut Whitney, penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan *Interpretasi* yang tepat dan Sistematis.⁴¹ Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan secara teratur, serta memetakan dan mengklasifikasi ayat-ayat mengenai langit dan bumi mulai dari pengertian sampai pada penafsiran terhadap ayat-ayat *kauniyah* yang memiliki relevansi terhadap *sains*.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁴² Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Data Primer

Penelitian tentang penciptaan alam semesta membutuhkan data primer yang relevan untuk menggali hubungan antara tafsir Al-Qur'an dan teori *Sains modern*. Data primer dalam konteks ini melibatkan informasi yang diperoleh langsung dari sumber-

⁴¹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, Cet. I, 2005), Hlm. 58.

⁴² Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), Hlm. 130.

sumber asli yang mendukung kajian tafsir Al-Qur'an dan pemahaman ilmiah berdasarkan literatur modern, yaitu "*Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*". Karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, berdasarkan beberapa hasil analisa mengenai penciptaan alam semesta, peneliti menemukan salah satu karya tafsir yang cukup menarik untuk dijadikan sumber primer dalam mengkaji proses penciptaan alam semesta ini. Karya tersebut adalah kitab *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* yang ditulis oleh Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dengan corak umum. Salah satu pemikirannya yang membuat peneliti tertarik yaitu pemikirannya tentang ayat-ayat kauniyah (ilmu pengetahuan) berdasarkan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu lain yang dikaitkan. Ia tidak seperti kebanyakan para ahli yang memisahkan antara agama dengan ilmu pengetahuan.⁴³

Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur sebagai salah satu tafsir Al-Qur'an menjadi data primer utama untuk menggali makna penciptaan alam semesta dari sudut pandang Islam. Ayat-ayat seperti QS. Al-Anbiya ayat 30 ("*langit dan bumi dahulu adalah sesuatu yang padu, kemudian Kami pisahkan keduanya*"), QS. Fussilat ayat 11 ("*Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit yang berupa asap*"), dan QS. Azd-Dzariyat ayat 47 ("*Kami benar-benar meluaskannya*") menjadi pusat analisis.

⁴³Muhammad Anwar Idris, *Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Studi Atas Tafsir An-Nur Karya T.M Hasbi Ash-Shiddiqy* Vol: 5, (Yogyakarta : Al-Tadabur, 2020), Hlm 40

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan data sekunder meliputi kitab-kitab maupun buku-buku atau referensi lain yang berkaitan dengan masalah langit dan bumi ataupun yang berkaitan dengan masalah tersebut antara lain yaitu *Ensiklopedia Sains Islami*, Tafsir ilmi penciptaan jagad raya dalam prespektif *sains* dan Al-Qur'an. Data ini diharapkan menjadi pisau analisis dan melengkapi data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan bisa dilakukan dengan berbagai cara tergantung pada data-data yang diperlukan. Sebagaimana telah dijelaskan di atas. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi di mana teknik pengumpulan data ini mengajak peneliti untuk mencari, mempelajari, dan meneliti data yang berupa bahan-bahan *visual* atau tertulis, seperti catatan, *transkrip*, buku, majalah, dan lain sebagainya.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk menjawab semua persoalan dalam suatu penelitian pustaka⁴⁵

Dokumentasi adalah salah satu sarana pembantu bagi peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi dengan

⁴⁴ Feny Rita Fiantika, Dkk, Metodologi Penelitian Kulitatif, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2002), Cetakan I, Hlm. 24-25.

⁴⁵ Milya Sari, "Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA (Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA)", *Natural Science*, Vol. 6, No. 1, 2020, Hlm. 42

berbagai macam cara, di antaranya seperti membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan-pernyataan yang tertulis, dan bahan-bahan lainnya. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi sangat berguna untuk penelitian pustaka, hal ini dikarenakan teknik ini dapat dilaksanakan tanpa mengganggu obyek atau suasana peneliti yang dapat dilakukan di manapun selama sumber datanya sudah ada. Penggunaan dokumen biasanya identik dengan apa yang disebut analisis isi, yaitu dengan memeriksa dokumen yang ada secara sistematis.⁴⁶

Berikut langkah-langkah teknik pengumpulan data dalam menyusun penelitian ini :

1. Penentuan Tema secara Spesifik

Penentuan tema secara spesifik merupakan langkah awal yang krusial dalam kajian tematik (maudhu'i), yang bertujuan untuk memfokuskan objek kajian sehingga proses penggalian data dari Al-Qur'an menjadi lebih terarah dan tidak bersifat general. Dalam konteks ini, tema yang dipilih adalah konsep penciptaan alam semesta (khalaq as-samāwāti wal-ardh), yang mencakup berbagai aspek penting seperti proses penciptaan, tahapan-tahapan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an,

⁴⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), Cet. 1, Hlm. 225-226

tujuan di balik penciptaan tersebut, serta sistem keteraturan kosmik yang menunjukkan kekuasaan dan kebijaksanaan Allah Swt.⁴⁷

2. Inventarisasi Kata Kunci dan Derivasi Leksikal

Inventarisasi kata kunci dan derivasi kata merupakan langkah penting dalam metode tafsir tematik (*maudhu'i*), yang bertujuan untuk mempermudah identifikasi dan penelusuran ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema kajian. Proses ini dilakukan dengan menyusun daftar kata kunci dalam bahasa Arab beserta padanan maknanya dalam bahasa Indonesia. Kata-kata yang dipilih berkaitan erat dengan konsep penciptaan alam semesta, antara lain: **خلق** (*khalaqa*) yang berarti menciptakan, **الكون** (*al-kaun*) yang berarti alam semesta, **السموات والأرض** (*as-samāwāt wal-ardh*) yang berarti langit dan bumi, **كن فيكون** (*kun fayakūn*) yang berarti jadilah maka jadilah, serta **آيات الله** (*āyātullāh*) yang berarti tanda-tanda kekuasaan Allah. Dengan pendekatan ini, pencarian dan pengelompokan ayat dapat dilakukan secara sistematis dan efisien.⁴⁸

⁴⁷ Al-Farmawi, M. Hasbi. *Metode Tafsir Maudhui: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994.

⁴⁸ Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an (Kamus Mufahras)

3. Pengumpulan Ayat-Ayat yang Relevan

Pengumpulan ayat-ayat yang relevan merupakan tahapan fundamental dalam metode tafsir tematik (*maudhu'i*), yang bertujuan untuk menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema penciptaan alam semesta. Proses ini dilakukan dengan merujuk pada berbagai sumber rujukan otoritatif, seperti mushaf Al-Qur'an, indeks ayat tematik, serta memanfaatkan media digital yang mendukung pencarian ayat secara sistematis. Beberapa platform yang digunakan dalam proses ini antara lain: Qur'an Kemenag RI, Tafsirweb.com, Quran.com, serta Al-Qur'an terjemahan dan tafsir resmi. Dengan pendekatan ini, pengumpulan data ayat dapat dilakukan secara komprehensif dan terstruktur, guna memastikan bahwa seluruh referensi Al-Qur'an yang berkaitan dengan penciptaan alam semesta dapat dianalisis secara menyeluruh.⁴⁹

4. Pengkajian Tafsir Ayat-Ayat Terkait

Pengkajian terhadap ayat-ayat yang telah dikumpulkan merupakan tahapan penting dalam metode tafsir tematik, yang bertujuan untuk memahami konteks, makna lafziyah (tekstual), dan pesan-pesan substantif dari ayat secara menyeluruh. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur karya Prof. Dr. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, yang dikenal dengan pendekatannya yang

⁴⁹ Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhui*, hlm. 70

rasional dan kontekstual. Selain itu, digunakan pula tafsir-tafsir ilmiah lainnya yang mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dalam perspektif ilmiah modern, sehingga memungkinkan tercapainya pemahaman integratif antara teks wahyu dan realitas ilmiah. Pendekatan ini memfasilitasi analisis yang lebih mendalam terhadap ayat-ayat penciptaan alam semesta, baik dari sisi teologis maupun sains kealaman.

5. Pengelompokan Ayat Berdasarkan Subtopik

Pengelompokan ayat berdasarkan subtopik merupakan langkah strategis dalam menyusun struktur logis dan sistematis dalam kajian tematik (tafsir maudhu'i). Tujuannya adalah untuk mempermudah analisis isi kandungan ayat dengan cara mengklasifikasikannya ke dalam beberapa aspek utama yang saling terkait dalam tema besar penciptaan alam semesta. Ayat-ayat yang telah dikumpulkan dikelompokkan ke dalam sejumlah subtopik tematis, antara lain: (1) proses penciptaan langit dan bumi, (2) durasi penciptaan yang disebutkan selama enam masa (sittati ayyām), (3) keteraturan sistem alam semesta, (4) tujuan dan hikmah di balik penciptaan, serta (5) peran kehendak dan kekuasaan mutlak Allah dalam proses penciptaan, sebagaimana ditegaskan dalam konsep *kun fayakūn*. Pengelompokan ini bertujuan untuk membangun narasi tematik yang runtut, utuh, dan sesuai dengan prinsip analisis ilmiah terhadap teks Al-Qur'an.⁵⁰

⁵⁰ Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhui*, hlm. 71.

6. Sintesis Tematik (Simpulan Komprehensif)

Setelah proses identifikasi dan analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, tahap selanjutnya adalah melakukan sintesis tematik, yang bertujuan untuk menyatukan makna-makna ayat dalam sebuah kesimpulan yang utuh dan komprehensif. Tahapan ini dilakukan dengan cara menarik benang merah dari seluruh ayat yang telah dikaji, baik secara tekstual maupun kontekstual, untuk kemudian dirangkai dalam bentuk narasi tematik yang sistematis. Narasi ini menggambarkan secara menyeluruh konsep "Penciptaan Alam Semesta menurut Al-Qur'an", termasuk aspek-aspek penciptaan, keteraturan kosmos, serta manifestasi kekuasaan dan kebijaksanaan Allah Swt. Dengan demikian, hasil sintesis ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif, memberikan pemahaman mendalam terhadap tema yang dikaji.⁵¹

7. Perbandingan dengan Pandangan Sains (Opsional)

Sebagai langkah pelengkap yang bersifat opsional namun bernilai signifikan, kajian ini juga melakukan perbandingan antara konsep penciptaan alam semesta dalam Al-Qur'an dengan teori-teori ilmiah modern. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk memberikan pengayaan perspektif dari sisi keilmuan kontemporer, sehingga pemahaman terhadap ayat-ayat tentang penciptaan menjadi lebih luas dan relevan

⁵¹ Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhui*, hlm. 78.

dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Proses ini dilakukan melalui telaah terhadap sejumlah teori ilmiah, seperti teori Big Bang, inflasi kosmik, dan teori kosmologi lainnya. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap keselarasan, titik temu, maupun perbedaan antara konsep-konsep sains tersebut dengan narasi kosmogoni dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini membuka ruang integrasi antara wahyu dan rasio, serta memperkaya interpretasi terhadap teks suci dalam konteks zaman modern.⁵²

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tafsir maudhu'i (tematik) dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Proses dimulai dari penentuan kata kunci utama yang relevan dengan tema, dilanjutkan dengan identifikasi dan pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan, kajian terhadap tafsir-tafsir otoritatif, serta pengelompokan makna dalam kerangka tematik. Seluruh tahapan tersebut diakhiri dengan penyusunan sintesis pemahaman yang komprehensif. Sumber data yang digunakan mencakup mushaf Al-Qur'an, kamus dan indeks tematik, tafsir-tafsir terpercaya seperti Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur dan tafsir ilmi, serta pustaka ilmiah yang mendukung analisis dari perspektif teologis maupun saintifik. Dengan pendekatan ini, kajian terhadap tema "Penciptaan Alam Semesta menurut Al-Qur'an" dapat dilakukan secara mendalam dan integratif.

⁵² Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhui*, hlm. 85.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian merupakan suatu karya tulis yang tersusun rapi sesuai dengan format yang ada dalam pedoman penelitian. Sistematika penelitian muncul menjadi solusi dan sangat diperlukan dalam penyusunan penelitian, hal ini dikarenakan manfaat sistematika sangat diperlukan dalam penyusunan penelitian, seperti merapikan suatu penelitian, memudahkan dalam memahami penelitian, dan lain sebagainya. Adapun sistematika dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I : Terdapat beberapa tema yang peneliti sajikan dalam bab ini, di antaranya yaitu latar belakang dari permasalahan yang akan dibahas, rumusan masalah dari latar belakang tersebut, tujuan dan manfaat penelitian, telaah psutaka, kerangka teori, metode penelitian, kemudian sistematika pembahasan, dan pada bagian akhirnya rencana jadwal kegiatan penelitian atau *time schedule*.⁵³

Bab II : Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai penciptaan alam semesta dalam Al-Qur'an, dan bagaimana pandangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penciptaan alam semesta, sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁴

Bab III :. Pada bab ini peneliti mulai masuk dalam pembahasan mengenai judul penelitian, diawali dengan penelitian mengenai biografi dari tokoh

⁵³ Masnun, Dkk, Pedoman Penelitian Skripsi, (Mataram : Universitas Islam Negeri Mataram, 2021), Hlm. 9-10.

⁵⁴ Masnun, Dkk, Pedoman Penelitian Skripsi, (Mataram : Universitas Islam Negeri Mataram, 2021), Hlm. 17-19

yang akan diteliti, yaitu Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy intelektual tokoh tersebut, serta dilengkapi dengan setting sosial pemikirannya dan pembahasan penciptaan alam semesta menurut Sains modern ⁵⁵

Bab IV : Di dalam bab ini peneliti akan menyajikan pembahasan mengenai Relevansi penafsiran Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy terkait dengan penciptaan alam semesta dalam Al-Qur'an dengan sumber referensi *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*.

Bab V : Penutup



⁵⁵ Masnun, Dkk, Pedoman Penelitian Skripsi, (Mataram : Universitas Islam Negeri Mataram, 2021), Hlm. 19

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keselarasan antara Al-Qur'an dan Sains

Dalam *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, penjelasan tentang penciptaan alam semesta sangat selaras dengan temuan-temuan ilmiah modern. Salah satu contoh penting adalah kesesuaian antara narasi al-Qur'an mengenai asal mula alam semesta dan teori Big Bang. Teori ini mengemukakan bahwa alam semesta berasal dari satu titik singularitas yang sangat padat dan panas, yang kemudian mengembang dan terus berkembang hingga sekarang. Dalam Surah Al-Anbiya (21:30), al-Qur'an mengungkapkan bahwa langit dan bumi dulunya adalah satu kesatuan yang kemudian dipisahkan. Ini mirip dengan penjelasan ilmiah mengenai ekspansi alam semesta yang dimulai dengan ledakan besar (Big Bang). Sains modern menyebut fenomena ini sebagai "kosmik inflasi," yang menyarankan alam semesta berkembang dari kondisi awal yang sangat padat dan panas, yang pada akhirnya membentuk alam semesta seperti yang kita kenal sekarang.

Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur menyoroti bahwa proses penciptaan ini bukanlah hasil dari kebetulan, tetapi merupakan manifestasi dari kebijaksanaan dan kekuasaan Tuhan yang mengatur alam semesta ini. Ini mengarah pada pemahaman bahwa al-Qur'an,

meskipun diturunkan pada masa yang jauh sebelum penemuan sains modern, telah memberikan gambaran yang sejalan dengan temuan-temuan ilmiah mengenai asal-usul alam semesta. Konsep penciptaan yang bertahap, ekspansi alam semesta, dan peran air sebagai sumber kehidupan, semuanya memiliki relevansi dengan temuan ilmiah yang semakin membuktikan pentingnya air dalam pembentukan kehidupan di bumi.

2. Penafsiran Konsep "Hari/Masa"

Salah satu perdebatan dalam memahami teks al-Qur'an adalah mengenai konsep waktu yang digunakan dalam ayat-ayat penciptaan. Dalam *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Hasbi Ash-Shiddieqy menjelaskan bahwa "hari" atau "masa" yang disebutkan dalam al-Qur'an tidak selalu merujuk pada waktu harfiah yang kita pahami sebagai satu putaran 24 jam. Sebaliknya, "hari" ini dapat dimaknai sebagai periode atau tahapan penciptaan yang lebih luas dan tak terbatas. Pemahaman ini sangat penting karena mengarah pada penafsiran yang lebih fleksibel, yang memungkinkan keselarasan dengan skala waktu geologi dan kosmologi yang sangat panjang.

Ilmu pengetahuan modern, seperti teori evolusi dan skala waktu geologi, menunjukkan bahwa bumi dan alam semesta berkembang selama milyaran tahun, jauh lebih lama daripada satu "hari" sebagaimana yang kita kenal. Konsep "hari" atau "masa" dalam konteks

penciptaan dapat merujuk pada tahapan bertahap yang berlangsung dalam kurun waktu yang sangat panjang, yang sesuai dengan pandangan ilmiah bahwa proses penciptaan itu gradual dan tidak instan. Oleh karena itu, pemahaman ini membantu menjembatani kesenjangan antara narasi al-Qur'an dan realitas ilmiah yang ada.

3. Kekuasaan dan Kebijaksanaan Tuhan

Salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* adalah bahwa penciptaan alam semesta adalah manifestasi dari kekuasaan dan kebijaksanaan Tuhan. Setiap ayat yang menggambarkan penciptaan menunjukkan bahwa ada perencanaan yang sempurna di balik segala sesuatu yang ada. Proses penciptaan yang teratur, dengan segala hukum alam yang saling berkaitan, mencerminkan kebijaksanaan Tuhan yang tidak terbatas. Ini sesuai dengan pandangan filsafat Islam yang menekankan bahwa alam semesta bukanlah sebuah kebetulan atau entitas yang muncul tanpa tujuan, melainkan diciptakan dengan tujuan yang jelas dan untuk mendatangkan manfaat bagi umat manusia dan seluruh ciptaan.

Sains modern juga mengakui adanya keteraturan dalam hukum alam, seperti hukum gravitasi, termodinamika, dan hukum fisika lainnya, yang memungkinkan alam semesta berfungsi dengan stabil. Meskipun sains menjelaskan "bagaimana" alam semesta bekerja, agama melalui tafsir seperti *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* memberikan

wawasan tentang "mengapa" alam semesta ada dan untuk apa ia diciptakan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa ada tujuan ilahi yang lebih besar di balik semua fenomena alam, yang menjadikan sains dan agama sebagai dua perspektif yang saling melengkapi, bukan bertentangan.

4. Ekspansi Alam Semesta

Ayat-ayat dalam al-Qur'an yang berbicara tentang perluasan langit, seperti dalam Surah Adh-Dhariyat (51:47), yang menyatakan bahwa Allah menciptakan langit dengan kekuatan-Nya dan bahwa langit itu sedang diperluas, memiliki kesamaan yang mencolok dengan teori ekspansi alam semesta dalam kosmologi modern. Teori ini, yang dikembangkan oleh Edwin Hubble pada abad ke-20, menyatakan bahwa alam semesta tidak statis, tetapi mengembang seiring waktu. Ini sesuai dengan pengamatan modern bahwa galaksi-galaksi bergerak menjauh satu sama lain, yang menunjukkan bahwa alam semesta terus mengembang sejak peristiwa Big Bang.

Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an, meskipun diturunkan ribuan tahun yang lalu, sudah memberikan petunjuk tentang fenomena alam semesta yang baru-baru ini ditemukan oleh ilmu pengetahuan. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* membantu mengungkap bahwa pengetahuan tentang ekspansi alam semesta ini bukanlah hal yang baru, tetapi sudah

ada dalam teks-teks al-Qur'an, yang dapat dipahami dengan lebih mendalam melalui kemajuan sains modern.

5. Integrasi Agama dan Sains

Salah satu kesimpulan utama dari esai ini adalah bahwa agama dan sains tidaklah saling bertentangan, tetapi justru dapat saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang alam semesta. Sains menjelaskan tentang mekanisme atau cara-cara alam semesta berfungsi, sedangkan agama memberikan wawasan tentang tujuan penciptaan dan makna yang lebih dalam di balik eksistensi alam semesta. Dengan demikian, keduanya memberikan pemahaman yang saling mendukung dalam menggali kebenaran tentang asal-usul dan fungsi alam semesta.

Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur memberikan wawasan yang sangat berharga dalam hal ini, dengan menunjukkan bahwa penciptaan alam semesta adalah manifestasi dari kebesaran Tuhan yang tidak hanya tampak dalam fenomena alam, tetapi juga tercermin dalam keteraturan dan keharmonisan hukum-hukum alam. Pemahaman ini memperkuat keyakinan bahwa sains dan agama tidak berada dalam pertentangan, melainkan berjalan berdampingan dalam mencari kebenaran.

Secara keseluruhan, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Hasbi Ash-Shiddieqy memberikan wawasan yang mendalam mengenai penciptaan alam semesta yang tidak hanya relevan dengan perspektif

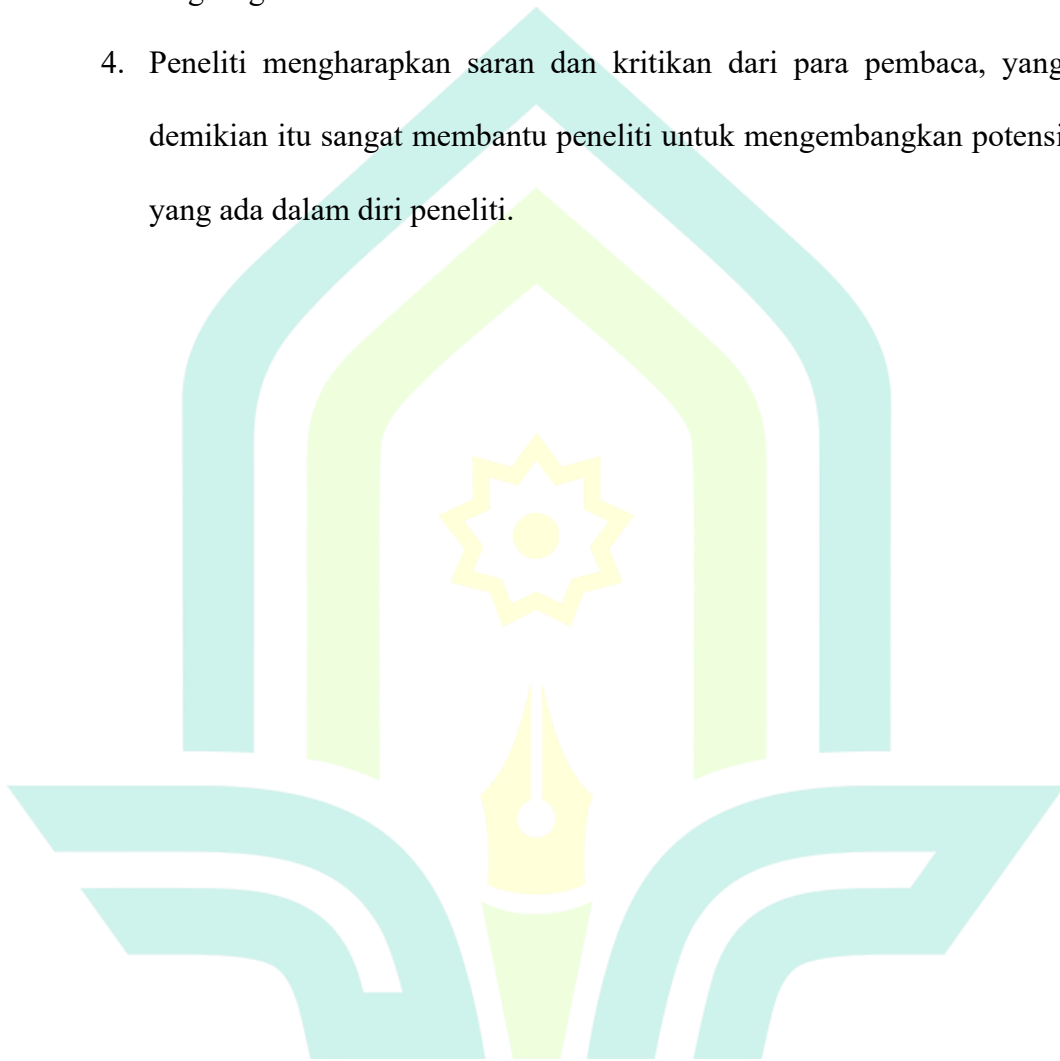
agama, tetapi juga selaras dengan temuan-temuan sains modern. al-Qur'an tidak hanya memberikan gambaran mengenai penciptaan alam semesta, tetapi juga menyiratkan petunjuk ilmiah yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, seperti teori Big Bang, ekspansi alam semesta, dan peran air dalam kehidupan. Tafsir ini menunjukkan bahwa agama dan sains, meskipun datang dari pendekatan yang berbeda, memiliki tujuan yang sama dalam mengungkapkan kebesaran Tuhan dan pemahaman tentang alam semesta yang kita huni.

B. Saran

Pada akhirnya, penelitian ini dapat peneliti selesaikan, dengan berdasarkan pedoman penelitian skripsi dan prosedur akademik UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Namun peneliti memiliki beberapa saran untuk kita semua, di antaranya yaitu:

1. Untuk para penuntut ilmu, peneliti mengharapkan tidak hanya berfokus dengan kajian yang berkaitan dengan ilmu-ilmu syari'at, melainkan juga memperhatikan ayat-ayat Kauniyah, sehingga ketertinggalan umat Islam dengan orang-orang barat khususnya orang kafir dapat dikejar, sehingga umat Islam tidak lagi dipandang sebelah mata,
2. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan lebih jauh lagi oleh para peneliti selanjutnya, yang kemudian mukjizat-mukjizat yang terdapat di dalam Al-Qur'an tidak lagi dibuktikan oleh orang-orang kafir, melainkan dibuktikan oleh umat Islam sendiri.

3. Untuk para pembaca, khususnya umat Islam. Semoga penelitian ini dapat membuka mata bathin kita semua, sehingga kita dapat memunasabah diri untuk menjadi lebih baik, terutama dalam mengkaji ayat-ayat Kauniah, baik yang berada dalam tulisan maupun secara langsung.
4. Peneliti mengharapkan saran dan kritikan dari para pembaca, yang demikian itu sangat membantu peneliti untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Samir dkk,. 2015. *Ensiklopedia Sains Islam*, (Tanggerang: PT. Kamil Pustaka)
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, Juz Vii, (Kairo: Mustafa Al-Babi Alhalabi, 1974), Hlm. 17
- Al-Farabi, Ibn. 2001. *The Philosophy Of Plato And Aristotle*. Penerjemah Muhsin Mahdi. (Harvard University Press)
- Amirudin. 2020. Memahami Otentisitas Konsep Tuhan Kajian Konsep Emanasi, Ontologi Dan Kosmologi Filosof Muslim. (Iai Bunga Bangsa Cirebon)
- Androngi Mhs. 1986. *Kosmologi Filsafat Alam Semesta*, (Yogyakarta :Bintang Pelajar)
- Anwar Idris, Muhammad. 2020. *Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Studi Atas Tafsir An-Nur Karya T.M Hasbi Ash-Shiddiqy*. Vol: 5. (Yogyakarta : Al-Tadabur)
- Apriyono, Heru. 2013. *The Big Bang Theory*. Cet. 1. (Yogyakarta: Narasi)
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. Tafsir al-Mun^r, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jilid 1. (Jakarta : Gema Insani)
- Baidan, Nashruddin Dan Erwati Aziz. 2019. Metodologi Khusus Penelitian Tafsir.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

- Bin `Ali Al-Sabuni, Muhammad. 1981. *Safwah Al-Tafasir, Jilid III*. (Beirut, Dar Al-Qur`An Alkarim)
- Chandra, Fabian. 2008. "*Kosmologi: Studi Struktur Dan Asal Mula Alam Semesta*"(Sleman : Graha Ilmu)
- Cicilia, Yayuk. dkk. 2020. "Analisis Pemahaman Guru MI tentang Alam Semesta Meluas dalam Perspektif Islam dan Sains". *Jurnal Basicedu*. Vol. 4. No. 1.
- Depertemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Qur`An Terjemah*. (Depok: Al-Huda)
- Dirdjosoemarto, Soendjojo. 1986. *Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa*, (Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud)
- Dua, Mikhael & Wegie Ruslan. 2023. "*Terjadinya Alam Semesta Perspektif Teori Big Bang*". (Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya)
- Fahrurrazi, Djawahir. 2015. *Sistem Acuan Geodetik: Dari Big Bang Sampai Kerangka Acuan Terrestrial*. (Yogyakarta : Ugm Press)
- Fu`ad Abd al-Badqī, Muhammad. *al-Mu`jam al-Muhfaros Li al-Faz Al-Qur'an al-Kar'im*. (Kairo: Dar al-Hadīts, 1364 H)
- Guggisberg, Grant. 2024. *Observational Study Supports Century-Old Theory That Challenges The Big Bang*. (Kansas State University)
- Hamka, Syamsur. 2019. "Studi Kritis Pemikiran Fisika Modern Stephen Hawking Menurut Filsafat Pendidikan Islam". *Tawazun*. Vol. 12. No.1. Juni.
- Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar, Juz 24*. (Jakarta, Pustaka Panjimas)

Hasbi Ash-Shiddieqy, Muhammad. 2006. *Tafsir Al-Qur'anul Majied An-Nur*.
(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar)

Hasbi Ash-Shidiqy, Muhammad. 2000. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An Nur Jilid I*,
(Semarang : Pustaka Rizki Putra)

Hasbi Ash-Shidiqy, Muhammad. 2009. *Ilmu Al-Qur''An Dan Tafsir*. (Semarang:
Pustaka Rizki Putra)

Hawking, Stephen. 2013. *A Brief History Of Time*. (Jakarta:Gramedia)

Hayani, Suma, dkk. 2019. Pandangan Al-Ghazali Tentang Qadim Dan Baharu
Alam Semesta. (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

<https://Hub.Jhu.Edu/2024/12/09/Webb-Telescope-Hubble-Tension-Universe-Expansion/> Pada Jam 11.00 Wib 9 Februari 2025

<https://Thedebrief.Org/Time-To-Rethink-The-Big-Bang-New-Research-Suggests-Universal-Expansion-May-Not-Be-What-It-Seems/> Pada Jam
11:25 Wib, 9 Februari 2025

<https://Timesofindia.Indiatimes.Com/Science/New-Study-Sheds-Light-On-Secret-Life-Of-Universe-Before-The-Big-Bang/Articleshow/112980296.Cms>. Pada Jam 10:00 Wib 9 Februari 2025

<https://Www.Icr.Org/Article/Scientists-Question-Big-Bang-Assumption> Pada
[15:27](#) 9 Februari 2025

Hubble, Edwin. 1929. "A Relation Between Distance And Radial Velocity Among Extra-Galactic Nebulae,". *Proceedings Of The National Academy Of Sciences*. Vol. 15. No. 3.

Irfan Kholilurrahman, Muhammad. 2024. *Penciptaan Alam Semesta Dalam Al-Qur'an Kajian Analitis Perspektif Tafsir al-Jawahir*. (Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram)

Ismail Haji, Kurdi. 1996. *Kiamat Menurut Ilmu Pengetahuan dan Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Amani)

Jamarudin, Ade. 2010. "Konsep Alam Semesta Menurut Al-Qur'an". *Jurnal Ushuluddin*. Vol. 16. No. 2. Juli.

John M. Echols dan Hasan Shadily. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. (Jakarta: Gramedia)

Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. (Yogyakarta: Paradigma, Cet. I)

Kementrian Agama RI. 2012. *Penciptaan Jagat Raya: Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*, (T.Tp, T.P)

Kuntowijoyo. 2006. *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, Dan Etika*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, Cet. 1)

Kustopo, Bumi Tempat Kita Hidup, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Keaksaraan Dan Kesetaraan-Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat-Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018) H.4

- Lemaître, Georges. 1927. "*A Homogeneous Universe Of Constant Mass And Growing Radius.*" (Annals Of The Scientific Society Of Brussels).
- M. Amirin, Tatang. 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press)
- Malik, Adam Dan Dadan Nurul. 2016. "Penciptaan Alam Semesta Menurut Alqur'an Dan Teori Big Bang". (Disertasi, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Negeri Gunung Djati)
- Manzur, Ibn. 2001. *Lisan al-Arab*. (Beirut : Dar at-Turast al-Arabī)
- Mardiah, Hidayatul. 2018. "Ayat-Ayat Alam Semesta dalam Al-Qur'an (Penafsiran Tentang Langit dan Bumi). Perspektif Tafsir Ilmi Kemenag". (Skripsi, FUSA, UIN Raden Intan, Lampung)
- Masnun, Dkk,. 2021. *Pedoman Penelitian Skripsi*, (Mataram : Universitas Islam Negeri Mataram)
- Maunah, Siti. 2019. "Hakikat Alam Semesta Menurut Filsuf Islam". (*Jurnal Madaniyah*. Vol.9. No.1. Januari)
- Maunah, Siti. 2019. "Hakikat Alam Semesta Menurut Filsuf Muslim". *Jurnal Madaniyah*. Vol. 9. No. 1. Januari.
- Miswar, Andi. 2015. *Tafsir Al-Qur'an Majid Al-Nur (Corak Tafsir Berdasarkan Perkembangan Kebudayaan Islam Nusantara)*. *Jurnal Adabiyah*. Vol. Xv No. 1

Mursyidah, 2018. “Konsep Penciptaan Alam Semesta Menurut Ibnu Rusyd”.

(Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)

Mutawali, Muhammad. 2022. *Tokoh-Tokoh Pembaharu Islam Di Indonesia*.

(Bandung: Media Sains Indonesia)

Nasrulloh, Huda. 2017. “Perumusan Ekspansi Alam Semesta Dengan Percepatan

Meluruh Dalam Metrik Friedmann-Lamaitre-Robertson-Walker 126

(Flrw)”. *Skripsi*. Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Sunan Kalijaga,

Yogyakarta.

Nasution, Harun. 1998. *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antar*

Disiplin Ilmu. (Bandung: Purjalit Dan Nuansa)

Noviansah, Ahmad. 2020. “Pemikiran Filsafat Menurut Thales (Analisis Krisis

Dalam Perspektif Filsafat Dan Agama Dalam Pembentukan Alam)”.
Zawiyah. Vol. 6. No. 2. Desember 2020.

Nurdiana. 2015. *Ilmu Kealaman Dasar*. Cet. 1. (Mataram: IAIN Mataram)

Peebles, P. J. E. 1993. “*Principles Of Physical Cosmology*”. (Princeton

University Press)

Qotrun A. “Klasifikasi Jenis-Jenis Metode Penelitian Yang Sering Dipakai”,

Dalam <https://www.gramedia.com/>, Diakses Pada Tanggal 30 Desember

2024, Pukul 07.00.

Quraish Shihab, M. 1994. *Membedakan Al-Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu*

Dalam Kehidupan Masyarakat. (Bandung: Mizan Pustaka)

Quthb, Sayyid. 2004. *Fi Zhilalil Qur'an "di Bawah Naungan Al-Qur'an"*, terj.

As'ad Yasin, dkk. jilid 10. (Jakarta: Gema Insani Press, Cet. I).

Ramadhan, Rizki. Soma Reza Maulana. Singgih Zein Massaid Ramadhan. 2022.

“Relativitas Waktu Penciptaan Alam Semesta Ditinjau Dari Teori Big Bang Dan Surat Hud Ayat 7”. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*. Vol. 4.

Rita Fiantika, Feny Dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. (Padang: PT.

Global Eksekutif Teknologi). Cetakan I.

Sagan, Carl. 2016. *Cosmos*. (Jakarta:Gramedia)

Sahputra Napitupulu, Dedi. "Esensi Alam Semesta Perspektif Filsafat Pendidikan

Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. No.1.

Sari, Milya. 2020. “Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA (Penelitian

Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA)”. *Natural Science*.Vol. 6. No. 1.

Shiddiqi, Nourouzzaman. 1997. *Fikih Indonesia: Penggagas Dan Gagasannya*

(Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Sitanggang, Cormentya, Dkk,. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat

Bahasa)

Sugiyono, 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung : Alfabeta)

Sunarya, Yaya. 2012. *Pengantar Filsafat Islam*.(Bandung: Arfino Raya)

- Supriadi. 2014. *Karakteristik Tafsir Al-Jawahir*. Vol. 13. (Jakarta : Jurnal Asy-Syukuriyyah)
- Syahid Murtadha Mutahhari, Ayatullah. 2002. *Manusia dan Alam Semesta KONSEPSI Islam Tentang Jagad Raya*, terj. Ilyas Hasan, (Jakarta: Lentera)
- Taslaman, Caner. 2010. *Miracle Of The Qur'an*, terj. Ary Nilandari. (Bandung: Mizan Pustaka, November)
- Trefil, Ames. 2017. "*National Geographic Ensiklopedia Antariksa*". (Jakarta : Gramedia) <https://www.popularmechanics.com/space/deep-space/a62135436/new-theory-universe-rebooting-itself/> Pada 16:00 Wib 9 Februari 2025
- Ul Khusna, Nida. 2013. "Konsep Penciptaan Alam Semesta (Studi Komparatif Antara Teori-M Stephen Hawking Dengan Tafsir Ilmi Penciptaan Jagat Raya, Kementrian Agama RI)". (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)
- Ulfi, Laily. 2015. "Pendekatan Historis Dalam Studi Islam (Studi Atas Pemikiran Amin Abdullah)". *Skripsi*. (FTK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta)
- Weinberg, Steven. 1977. "*The First Three Minutes*". (A Modern View Of The Origin Of The Universe. Basic Books)
- Zuhayli, Wahbah. 2009. *Tafsir Al-Munir: Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syari'Ah Wa Al-Manhaj*, Jilid 12, (Damaskus, Dar Alfikr).